

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah (*field research*). *Field research* ini ialah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh premi asuransi dan kualitas produk di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

Penelitian lapangan ini ada dua sebab terjadinya, yaitu pertama untuk membuktikan suatu teori benar atau tidak. Jadi, teori ini dites kebenarannya di lapangan. Dalam hal ini *testing* itu dilakukan dengan mencari apakah ada data-data yang mendukung teori tersebut. Yang kedua, yaitu untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan. Tegasnya, penelitian ini hendaknya menciptakan teori yang baru.² Lokasi penelitian ini adalah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud dengan bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus *representatif* (dapat mewakili).³

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

¹ Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2014), 12.

² Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, 12.

³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 5.

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah (*raw data*). Dengan kata lain data primer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.⁴ Data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden nasabah asuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵ Dengan data penelitian ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus, serta data mengenai premi asuransi dan kualitas produknya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 3000 nasabah di PT. Asuransi Jiwa Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.⁷ Karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti tidak meneliti semua individu dalam penelitian ini, tetapi hanya sebagian saja yang diterapkan dapat menggambarkan seluruh populasi yang ada.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka

⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 122.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), 72.

⁷ Slamet Susianto, wawancara oleh penulis, 18 November, 2019, wawancara 2, transkrip.

peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁸

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, jika ukuran populasi diketahui dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 30}$$

$$n = \frac{3000}{31}$$

$$n = 96,7$$

$$n = 97$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang dapat ditolerir, misalnya 10%.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 81.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 82.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah premi asuransi dan kualitas produk.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat beli peserta di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³ Adapun variabel penelitian beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 32-33.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

¹³ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 78.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Premi Asuransi (X_2)	Premi asuransi adalah sejumlah dana yang disetor bertanggung kepada penanggung, di mana jika premi belum dibayar lunas, maka penanggung belum terikat dalam transaksi untuk membayar ganti rugi jika timbul risiko. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan harga. • Kesesuaian harga dengan kualitas produk. • Kesesuaian harga dengan manfaat • Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga.¹⁵ 	Likert
2	Kualitas Produk (X_2)	Kualitas produk (<i>product quality</i>) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. ¹⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja (<i>performance</i>). • Keistimewaan tambahan (<i>features</i>). • Keandalan (<i>reliability</i>). • Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>conformance to specification</i>). • Daya tahan (<i>durability</i>). • Estetika (<i>asthetic</i>).¹⁷ 	Likert

¹⁴ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 119.

¹⁵ Lili Suryati, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 48.

¹⁶ Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017), 101.

3	Minat Beli Peserta (Y)	Schiffman dan Kanuk menjelaskan bahwa minat beli juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pikiran yang nyata dari refleksi rencana pembeli untuk membeli beberapa unit dalam jumlah tertentu dari beberapa merek yang tersedia dalam periode waktu tertentu. ¹⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas pencarian informasi mengenai suatu produk. • Keinginan untuk segera membeli/memiliki suatu produk. • Preferensi bahwa produk tertentu inilah yang diinginkan, seseorang bersedia mengabaikan pilihan lain.¹⁹ 	Likert
---	------------------------	---	--	--------

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjawab kuesioner adalah nasabah asuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

Metode kuesioner ini disusun dengan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

¹⁷ M. Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merek: Planning dan Strategy* (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2019), 16-17.

¹⁸ As'alul Maghfiroh, dkk., "Pengaruh Citra Merek terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 40, no. 1 (2016): 135.

¹⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2016), 86.

²⁰ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 135.

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|------------------|
| a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5; |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4; |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3; |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2; |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1. ²¹ |
2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.²² Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah nasabah yang ikut asuransi jiwa di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Cabang Kudus.

²¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.

²² Jogyanto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 89-90.

²³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 141.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²⁴
- ### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *keajegan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *Likert* 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.²⁵

²⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90-91.

²⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 79.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
 - b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
 - c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 diatas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.²⁶
- ### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi

²⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 157.

“gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁷

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau kekanan.²⁸

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot*.²⁹

I. Analisis Data

Analisis metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh pengetahuan premi asuransi dan kualitas produk terhadap minat beli peserta di PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) Kudus, Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*, dengan formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

²⁷ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 104.

²⁸ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

²⁹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 224.

- X_1 = Premi asuransi;
 X_2 = Kualitas produk;
 Y = Minat beli peserta;
 b_1 = Koefisien regresi untuk variabel premi asuransi;
 b_2 = Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk;
 e = Residual/error.³⁰

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Kegunaan koefisien determinasi adalah:

- Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
- Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y .³¹

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (premi asuransi dan kualitas produk) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (minat beli peserta).

Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan kriteria pengujiannya:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$;
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (premi asuransi dan kualitas produk) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat beli peserta).

Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan kriteria pengujiannya:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$;
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.³²

³⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 45.

³¹ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 259.

³² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67-69.